

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah komponen penting untuk kemajuan suatu negara karena dapat menghasilkan orang-orang yang bermutu (Kurniasih, 2022). Pembelajaran merupakan Langkah pengoptimalan perilaku manusia agar memiliki pengaruh positif. Selain itu, pembelajaran adalah usaha untuk mengembangkan kecerdasan, budi pekerti serta pertumbuhan anak dalam menyambut masa depan yang lebih baik (Randi et al., 2023).

Belajar adalah proses setiap manusia untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam penerapannya belajar sangatlah penting karena dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensinya (Rifqi, 2022). Pada proses pembelajarannya guru sangat berperan untuk menciptakan situasi yang kondusif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar ialah salah satu parameter keberhasilan dari seorang guru dalam proses mengajar. (Dakhi, 2020).

Berdasarkan temuan permasalahan yang diamati peneliti di SMKN 1 Cilaku pada elemen dasar konstruksi bangunan mata pelajaran Dasar Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan didapat isu rendahnya hasil belajar murid. Hal ini di tunjukan pada tabel 1.1 hasil penilaian tengah semester genap sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Penilaian Tengah Semester Genap

No	Keterangan	X DPIB 1	X DPIB 2
1	Nilai tertinggi	75	76
2	Nilai terendah	16	21
3	Nilai rata-rata kelas	52	55
4	Jumlah murid yang tuntas	1	2
5	Jumlah murid yang belum tuntas	37	37
6	Persentase ketuntasan belajar	2.63%	5.13%
7	Persentase yang belum tuntas	97.37%	94.87%

Nur Jayanti 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 1 CILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut tabel 1.1, hasil penilaian tengah semester genap menunjukkan bahwa murid kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) 1 memiliki nilai 2,63% dan murid kelas X DPIB 2 memiliki nilai 5,13%. Ini menunjukkan bahwa murid kelas X DPIB masih memiliki hasil belajar yang kurang dari harapan pada mata pelajaran Dasar Kejuruan DPIB.

Kurangnya hasil belajar karena beberapa penyebab adanya pergantian guru yang mengajar di mata pelajaran Dasar Kejuruan DPIB hal ini menyebabkan terjadinya penyesuaian murid dan guru secara berulang sehingga murid kebingungan untuk memahami suatu materi karena pemahaman konsep yang di berikan berbeda – beda, selain itu, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya minat belajar murid selama proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh selama proses pembelajaran, perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, murid cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, kemudian rendahnya hasil belajar dapat disebabkan pula karena kurang terjalinnya hubungan yang baik antara murid dengan dengan kemampuan rendah dan murid dengan kemampuan tinggi.

Model pembelajaran ekspositori sebagian besar digunakan guru dan proses belajar mengajarnya lebih menekankan secara lisan. Hal ini meninggalkan dampak positif terhadap hasil belajar murid. Namun, beberapa murid tidak dapat belajar dengan baik menggunakan gaya mengajar ekspositori. Teknik pengajaran yang efektif dapat memaksimalkan hasil belajar murid. Cara untuk mengatasi masalah ini dengan pembelajaran efektif yang dibangun berdasarkan karakteristik murid yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendidikan yang efektif berpotensi meningkatkan kesadaran diri dan tingkat keterlibatan murid sepanjang proses pembelajaran. sehingga murid mempunyai pengalaman belajar yang luar biasa dan hasil belajar yang konsisten ketika proses pembelajaran berakhir. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang relevan dengan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Para ahli pendidikan banyak merekomendasikan model ini karena dapat membuat murid untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, meningkatkan hubungan sosial, dan meningkatkan hasil belajar mereka (Rendi Ardi Tresdiawan, 2022). Dalam model pembelajaran kooperatif, murid harus bekerja sama satu sama lain untuk belajar dan memecahkan masalah (Damayanti &

Apriyanto, 2017). Murid bekerja sama satu sama lain dalam grupnya, grup terdiri dari murid dengan berbagai tingkat kemampuan, dan penghargaan difokuskan pada grup bukan perorangan.(Mabruratul & Rahman, 2017).

Model pembelajaran kooperatif yang sesuai berdasarkan tipe murid yang telah dijelaskan sebelumnya ialah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model ini dianggap menarik, efektif, partisipatif dan mengasyikan bagi murid (Amni et al., 2021). Tipe ini dianggap cocok karena dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi murid, membangun hubungan sosial seperti komunikasi, kerjasama dan kepemimpinan. Sehingga diharapkan dapat memberikan keluaran yang lebih baik untuk membuat murid memahami konsep konsep yang cenderung sulit dipahami. Dari pernyataan tersebut, maka perlu dilaksanakannya penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Di SMKN 1 Cilaku”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian diantaranya berisi tiga hal yang akan dibahas sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ekspositori, murid menunjukkan sikap acuh tak acuh, perhatiannya tidak fokus dan cepat merasa bosan.
2. Selama pembelajaran murid cenderung pasif, hal ini ditunjukkan dengan kurang terjalinnya hubungan yang saling membangun antara murid yang berprestasi dan yang kurang berprestasi.
3. Hasil belajar murid yang memenuhi KKM dengan nilai 75 yaitu sebanyak 3.89% dari populasi murid kelas X program keahlian DPIB.

1.2.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibatasi pada materi cara membaca gambar, standar dan peraturan terkait dengan bangunan
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di batasi 3 pertemuan
3. Hasil belajar di batasi dari hasil *pretest* dan *post test*

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah peneliti membuat tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT?
2. Bagaimana gambaran umum hasil belajar murid mata pelajaran Dasar Kejuruan DPIB pada kelas kontrol dan kelas eksperimen?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar murid?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran umum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT
2. Gambaran umum hasil belajar murid mata pelajaran Dasar Kejuruan DPIB pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
3. Implemenasi model pembelajaran tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar murid.

1.4 Manfaat

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah dapat di uraikan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang relavan dalam bidang pendidikan kejuruan khususnya pada model pembelajaran tipe TGT.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan mendukung dan meningkatkan pemahaman murid tentang teori pembelajaran. dan diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pengajar di kelas ketika mereka mengimplementasikan kegiatan pembelajaran langsung bagi para siswanya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab; uraian berikut ini menunjukkan struktur organisasi yang digunakan.

BAB I PENDAHULUAN

Peneliti menuliskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan manfaat dan struktur organisasi skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menuliskan teori mengenai model pembelajaran, hasil belajar, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti menuliskan metode penelitian yang mencakup aspek berikut: desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, lokasi dan partisipasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode penelitian, uji coba instrumen, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan berisikan analisis data secara deskriptif dalam bentuk temuan dan dibahas secara terperinci dalam pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Simpulan, implikasi, dan saran memberikan pemahaman tentang hasil analisis dan saran penting yang dapat diambil dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan referensi-referensi yang dipakai dalam penelitian Skripsi ini